

Pemanfaatan Program Keluarga Harapan (PKH) Bagi Masyarakat Miskin di Kenagarian Gurun Panjang Utara

Rezki Rahayu Auli¹, Nora Susilawati²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email: reskirahayuauli@gmail.com, susilawatinora@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana masyarakat memanfaatkan Program Keluarga Harapan di Nagari Gurun Panjang Utara. Bantuan PKH yang dikeluarkan oleh pemerintah yang dapat membantu mengatasi permasalahan kemiskinan pada saat sekarang ini. Pada saat penerimaan bantuan PKH ada sebagian dari masyarakat Nagari Gurun Panjang Utara sudah memanfaatkan bantuan itu dengan sebaiknya, dan ada juga sebagian menggunakan bantuan itu untuk kebutuhan sehari-hari. Dimana penelitian ini menggunakan teori aksi yang dikemukakan Talcott Parsons, pendekatan yang digunakan peneliti ini pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus intrinsik. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai informan dengan menggunakan cara *Purposive Sampling* dengan jumlah informan 17 orang. Dalam metode pengumpulan data peneliti melakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, tringkulasi data dan kemudian dianalisis dengan teknik analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, pengumpulan data dan kesimpulan. Dalam penulisan ini menunjukkan bahwa masyarakat yang menerima bantuan PKH memanfaatkan bantuan yaitu: membeli perlengkapan sekolah anak, membayar uang komite sekolah anak, membeli keperluan sehari-hari, untuk di tabung.

Kata kunci: Harapan, Keluarga, Masyarakat, Program

Abstract

This paper aims to explain how the community makes use of the Family Hope Program in Nagari Gurun Panjang Utara. PKH assistance that is issued by the government which can help overcome the problem of poverty at this time. At the time of receiving PKH assistance, some of the Nagari Gurun Panjang Utara community had made the best use of the assistance, and there were also some who used the assistance for their daily needs. Where this research uses the theory of action proposed by Talcott Parsons, the approach used by this researcher is a qualitative approach with an intrinsic case study type. In this study, researchers interviewed informants using purposive sampling method with 17 informants. In the data collection method, the researcher carried out by means of observation, interview, and documentation study, data summary and then analyzed by the interactive model data analysis technique developed by Milles and Huberman, which consisted of data reduction, data presentation, data collection and conclusion. In this writing, it shows that people who receive PKH assistance take advantage of assistance, namely: buying children's school supplies, paying children's school committee fees, buying daily necessities, for saving.

Keywords: Community, Family, Hope, Program



Received: January 14, 2020

Revised: February 8, 2021

Available Online: February 9, 2021

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial yang sering terjadi. Pada saat sekarang ini gejala kemiskinan semakin meningkat di dalam kehidupan masyarakat sejalan dengan kehidupan masyarakat di Indonesia. Indonesia merupakan negara yang mengalami kemiskinan dari tahun ketahunya, salah satu permasalahan dalam kehidupan masyarakat yang mengalami permasalahan yaitu dari penghasilan dan pendapatan yang mereka dapat kehidupan sehari-hari mereka yang begitu cukup rendah dapat digambarkan dengan kondisi seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam kehidupan seperti, kebutuhan sandang, pangan dan papan (Syamsir, 20014).

Dengan kata lain orang yang mengalami kehidupan secara serba kekurangan, yang memiliki perekonomian yang begitu rendah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka mereka termasuk ke dalam garis kemiskinan maupun kurang mampu, adalah apabila tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat pokok, jika di dalam suatu negara tingkat kemiskinan cukup tinggi, maka biasanya negara tersebut digolongkan ke dalam negara yang sedang berkembang (Setyawardani et al., 2020). Dalam penelitian ini pada saat melakukan penelitian yang mendapatkan bantuan dari PKH ini rata-rata ibu rumah tangga yang mempunyai kehidupan perekonomian yang rendah. Jadi setiap penerimaan bantuan itu rata-rata yang menerima ibu rumah tangga, karna bantuan yang diberikan oleh pemerintah itu sendiri memang untuk masyarakat yang kurang mampu, dalam kehidupan perekonomian mereka apalagi yang paling utama yang diberikan oleh pemerintah dalam bantuan ini yaitu untuk anak (Artih & Susilawati, 2019).

Kemiskinan yang terjadi suatu negara perlu dilihat sebagai suatu masalah yang sangat serius salah satu yang ada di Indonesia, penduduk Indonesia begitu banyak yang mengalami angka kemiskinan maka dari itu dapat memicu banyak persoalan yang mengakibatkan masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Persoalan kemiskinan ini lebih dipicu oleh banyaknya masyarakat yang masuk dalam kategori kemiskinan terselubung, dimana mereka tidak produktif dalam menjalankan pekerjaannya atau mereka dalam bekerja itu jika ada memiliki pekerjaan tetapi jika tidak ada pekerjaan mereka menjadi pengangguran. Maka dari itu angka dari tingkat kemiskinan di Indonesia begitu tinggi maka akan berdampak terhadap kehidupan masyarakat pada saat sekranga ini. Maka dari situlah dapat dilihat oleh pemerintah dimana tingginya angka kemiskinan yang ada di Indonesia ini, yang disebabkan banyaknya dalam kehidupan berumah tangga tidak memiliki pekerjaan tetap terkadang sebagian ada yang memiliki pekerjaan tetap kadang tidak. Itulah pemerintah mengeluarkan sebuah dana bantuan yang disebut dengan PKH untuk dapat membantu sebagian masyarakat Indonesia ini mengatasi kemiskinan yang ada pada saat ini terutama dalam kehidupan berumah tangga. (Purwanto & Makmur, 2013)

Demikian bantuan yang di keluarkan pemerintah yang disebut dengan Program Keluarga Harapan (PKH), supaya masyarakat yang kurang mampu dapat terbantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga yang paling utama itu dalam pendidikan untuk anak, dalam perekonomian di dalam kehidupan rumah tangga mereka masih ada sebagian dari mereka mangalami kesulitan. Di Indonesia program bantuan ini sudah ada sejak tahun 2007, bantuan tersebut diberikan oleh pemerintah memang betul-betul untuk masyarakat yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan atau kehidupan rumah tangga mereka. Dengan dikeluarkan bantuan ini oleh pemerintah agar dapat terbantu berkurangnya angka kemiskinan di Indonesia, sehingga tidak ada lagi masyarakat Indonesia yang mengalami kesusahan dalam keuangan ataupun menyekolahkan anak mereka dengan alasan tidak mampu. Karena sudah diberikan oleh pemerintah sebuah bantuan secara langsung, kepada mereka untuk dapat

membantu biaya dalam pendidikan anak tidak lagi mereka berkata anak tidak bersekolah dengan alasan tidak mampu untuk menyekolahkan. Apalagi bantuan itu diberikan yang paling diutamakan itu anak-anak, karna pemerintah memberikan bantuan itu yang utama untuk anak supaya untuk kedepannya tidak ada lagi anak yang tidak bersekolah. Dengan alasan tidak punya biaya jika mereka menjalankan pendidikan dengan baik maka dapat membantu untuk masa depannya yang akan datang dan tidak ada lagi di Indonesia ini angka kemiskinan yang begitu tinggi dan selain itu tidak banyak yang mengalami pengangguran untuk kedepannya.

Untuk membantu mengatasi kemiskinan yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan, khususnya masyarakat yang mengalami permasalahan kehidupan perekonomian maka pemerintah mengeluarkan sebuah bantuan yaitu PKH. Dimana bantuan itu dapat membantu untuk mengatasi permasalahan kemiskinan yang ada di Indonesia, salah satunya bantuan itu dikeluarkan di Kenagarian Gurun Panjng Utara. Untuk dapat membantuan mengatasi permasalahan kemiskinan bagi masyarakatnya yang mengalami suatu permasalahan dalam keuangan ataupun kehidupan rumah tangga, program ini dikeluarkan oleh pemerintah di daerah Gurun Panjang Utara sejak 2009 (Parenti et al., 2017).

Mengapa dikeluarkan bantuan ini oleh pemerintah setempat agar dapat membantu anak yang berada dalam tingkat kemiskinan pada saat sekarang ini. Karna tidak setiap anak mendapatkan hak dalam mencapai pendidikan dengan baik, jika ada sebagian dari mereka yang mempunyai orang tua yang kurang mampu maka sebagian dari mereka tidak dapat untuk merasakan pendidikan dengan baik. Sebagian dari masyarakat yang ada di Indonesia yang mempunyai perekonomian yang rendah, dalam kehidupan rumah tangga yang juga mempunyai anak merasa kurang mampu untuk menyekolahkan anak. Ada sebagian dari mereka tidak menyekolahkan anaknya maka dari itu anak lebih banyak memilih untuk membantu orang tua mereka dalam segi untuk mencari pekerjaan. (Syahrani, 2016).

Pada saat ini di Indonesia ada sebagian anak yang tidak melanjutkan sekolah dengan memiliki berbagai alasan, karena kebanyakan anak-anak itu ingin bekerja untuk membantu orang tua mereka. Maka dari itu kebanyakan anak-anak tidak terlalu memikirkan sekolah lebih penting mencari nafkah untuk membantu orang tua mereka, ada sebagian anak tidak memikirkan untuk pendidikannya kedepan dan merasa pendidikannya sudah cukup. Maka dari itu PKH menjadi program pengembangan perlindungan sosial untuk anak yang kurang mampu dalam bidang pendidikan (Parni & Nurman, 2018).

Dengan diberikan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dapat bermanfaat bagi masyarakat miskin, dalam membantu melancarkan pelaksanaan pendidikan bagi anak-anak yang kurang mampu. Namun ada sebagian dari masyarakat Nagari Gurun Panjang Utara yang menggunakan bantuan itu untuk keperluan sehari-hari yang digunakan kebutuhan sehari-hari yaitu juga membeli kebutuhan dalam rumah tangga mereka tidak untuk digunakan keyang lain. Namun dalam kenyataan masyarakat miskin yang menerima bantuan itu tidak semuanya digunakan untuk membeli keperluan pendidikan anak. Ada yang mereka gunakan untuk keperluan yang lain sehingga yang menjadi pertanyaan dalam batasan rumusan masalah yaitu bagaimana pemanfaatan dana bantuan PKH oleh masyarakat miskin.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan bagaimana masyarakat memanfaatkan bantuan PKH, bagi masyarakat miskin yang kurang mampu di Nagari Gurun Panjang. Sedangkan dalam penulisan ada beberapa manfaat penulisan yaitu akademis dan praktis. Manfaat akademis yaitu memberikan substansi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada kajian sosiologi pembangunan, maka dalam penulisan ini terkait dengan pelaksanaan program bantuan terhadap masyarakat miskin di pedesaan. Manfaat

praktis yaitu sangat bermanfaat bagi pemerintah daerah khususnya di Nagari Gurun Panjang Utara supaya dapat membantu masyarakat yang mengalami kemiskinan yang ada di kenagarian itu, yang berkaitan dengan Program Keluarga Harapan yang diberikan oleh pemerintah daerah khususnya di Nagari Gurun Panjang Utara.

Studi relevan dalam penulisan ini sudah terkait dengan penulisan sebelumnya yang mengenai program pemerintahan sudah dilakukan oleh Evi Fitriani membahas tentang implementasi program keluarga harapan (PKH) Padarincang daerah Serang (2010). Dengan mencoba untuk mengamati masyarakat secara mendalam mengenai diberikan bantuan PKH, bagaimana pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan bantuan itu belum semuanya masyarakat begitu paham dalam menggunakan bantuan itu. Selain itu penelitian juga mengkaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panji 2019, yang menjelaskan dengan judul Program Keluarga Harapan Sebagai Pilihan Kebijakan Dalam Mengatasi Hambatan Akses Terhadap Pendidikan Dasar (Studi Kasus Penyelenggara Program Keluarga Harapan di Kecamatan Cilinci). Dalam penulisan ini mengatakan bahwa pendamping bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap yang menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Ada sebagian yang sudah menggunakan bantuan dengan baik dan ada digunakan untuk kebutuhan sehari-hari mereka (Yulia, 2018). Kemampuan yang disebut oleh Parson dengan *voluntrarisme* adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan secara sadar dimana masyarakat memanfaatkan bantuan itu digunakan untuk kebutuhan sekolah ataupun untuk sehari-harinya. (Ritzer, 2007).

Penulisan ini akan dianalisis menggunakan teori aksi yang dikemukakan oleh Talcott Parson, dalam teori aksi menegaskan bahwa individu, dalam melakukan interaksi didasari oleh adanya proses keputusan yang dilakukan secara sukarela. Sebagaimana dalam penerimaan bantuan ini masyarakat yang menerima bantuan tersebut mereka memanfaatkan bantuan untuk bermacam-macam kegunaan (Margaret M, 1998). Sesuai dengan teori yang dijelaskan di atas, maka dengan adanya program bantuan PKH ini dapat membantu dan mengatasi permasalahan kemiskinan yang ada pada lingkungan masyarakat sekitar. Dan selain itu juga dapat membantu untuk pendidikan anak-anak yang kurang mampu dalam lingkungan keluarga sekitar.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di Nagari Gurun Panjang Utara Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi di Nagari Gurun Panjang Utara sebagai tempat penelitian karena banyak ditemukan sebagian kaum perempuan yang menerima bantuan PKH yang tidak mereka gunakan dengan sebaiknya. Sehingga peneliti mudah untuk mendapatkan data yang banyak dan akurat mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) di Nagari Gurun Panjang Utara.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu cara yang dilakukan dalam mengamati, mengkaji, memahami, dan mengumpulkan beberapa informan dari masyarakat yang penerima bantuan itu. (Lexy., 1998). Dalam penelitian kualitatif data dan informan harus diteliti sesuai dengan fenomena sosial yang sudah ditentukan dalam sebuah penelitian yaitu masyarakat yang memanfaatkan bantuan untuk kebutuhan sekolah dan kebutuhan yang sehari-hari (Bungin, 2003). Tipe penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan dapat memahami secara mendalam dari individu, kelompok atau situasi yang tertentu. Metode yang dilakukan untuk mengetahui secara mendalam tentang suatu objek yang dilakukan sebaiknya mengumpulkan data dengan

lengkap (Rasyid, 2016). Penelitian dapat dikategorikan sebagai studi kasus dengan jenis instrinsik, yaitu peneliti dapat memberikan sebuah gambaran mengenai, bagaimana masyarakat memanfaatkan penerima bantuan (PKH) bagi masyarakat miskin.

Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Maka dari itu kriteria informan dalam sebuah penelitian yaitu masyarakat miskin memanfaatkan dana untuk kebutuhan sekolah anak dan kebutuhan sehari-hari. Jumlah keseluruhan informan adalah 17 orang yang terdiri dari yang penerima bantuan PKH sebanyak 10, anak penerima bantuan PKH 3 orang, pendamping PKH 1 orang dan ada juga di wawancarai masyarakat yang tidak penerima bantuan PKH sebanyak 3 orang. Data yang diperoleh di lapangan dianalisis dengan menggunakan wawancara (*interviewer*) salah satu yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang di wawancarai dengan melalui komunikasi langsung (Burhan, 2011). Dalam analisis data digunakan yaitu reduksi, penyajian data, kesimpulan/verifikasi, pengumpulan data (Emzir, 2012).

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penemuan dari penulisan yang sudah dilakukan mengenai terkait tentang pemanfaatan dana bantuan keluarga harapan (PKH) di Nagari Gurun Panjang Utara Kabupaten Pesisir Selatan, bagi masyarakat yang penerima bantuan ini menurut mereka bantuan itu digunakan untuk kebutuhan sekolah anak. Selain mereka gunakan untuk keperluan anak juga digunakan untuk keperluan masyarakat itu sendiri.

Rata-rata masyarakat yang menerima bantuan ini mengalami kehidupan yang kurang mampu dalam segi perekonomian ataupun dalam kehidupan rumah tangga, dalam penerimaan bantuan ini yang paling diutamakan untuk pendidikan anak yang di keluarga oleh pemerintah untuk dapat membantu anak-anak yang kurang mampu. Dalam penerimaan bantuan juga ditentukan setiap yang menerima bantuan ini yang memiliki anak yang bersekolah tingkat pendidikan yang dibantu dalam bantuan ini rata-rata memiliki anak yang bersekolah tingkat SD, SMP, SMA dan selain itu bantuan ini digunakan untuk balita.

Maka dari itu pemerintah mengeluarkan bantuan yang disebut dengan PKH. Setiap menerima bantuan masyarakat menggunakan untuk kebutuhan anak sekolah terlebih dahulu, jika masih memiliki sisa barulah digunakan untuk kebutuhan sehari-hari itu menurut masyarakat yang menerima dana PKH itu sendiri. Berdasarkan hasil temuan peneliti ada empat memanfaatkan bantuan yang digunakan oleh masyarakat yaitu

Membeli Perlengkapan Sekolah

Dari hasil observasi yang telah dilakukan penulisan, penulisan menemukan bahwa masyarakat yang memiliki kehidupan yang kurang mampu yang menerima dana bantuan PKH itu ada sebagian masyarakat memanfaatkan bantuan itu untuk kebutuhan sekolah anak mereka yang dibelikan dalam kebutuhan sekolah seperti baju sekolah, sepatu sekolah, buku sekolah, jilbab untuk sekolah, kaus kaki untuk sekolah dan juga digunakan untuk jajan sekolah anak mereka bagi masyarakat penerima bantuan PKH.

Penulisan melakukan mewawancarai terhadap salah satu masyarakat yang menerima bantuan PKH yaitu Ibu Eni Mursida, menurut hasil wawancara dengan ibu Eni Mursida kata dia pada saat penerimaan bantuan PKH yang paling diutamakan itu untuk kebutuhan anaknya. Dia belum memiliki pikiran untuk menggunakan uang bantuan itu untuk kebutuhan yang lain dulu kata ibu Eni Mursida karena menurutnya bantuan itu diberikan memang untuk kebutuhan anak yang bersekolah terlebih dahulu. Bantuan yang diberikan ini harus memiliki anak jika tidak ada anak maka bantuan ini tidak dapat diberikan kepada masyarakat yang

kurang mampu walaupun masyarakat mengalami kehidupan yang kurang mampu dalam kehidupan rumah tangga mereka.

Maka dari itu ibu Eni Mursida memiliki dua orang anak yang bersekolah masing-masing anaknya bersekolah di tingkat MTSN anak ibu Eni bersekolah kelas VII. Pada saat menerima bantuan itu ibu Eni menggunakan terlebih dahulu untuk kebutuhan sekolah anaknya, keperluan yang digunakan oleh ibu ini yang digunakan untuk membeli baju sekolah, sepatu untuk sekolah, jilbab sekolah, buku untuk sekolah, tas sekolah, kaus kaki untuk sekolah. Setiap pembelian untuk perlengkapan sekolah biaya yang di keluarkan menurut ibu Eni membeli baju untuk satu orang anaknya yang bersekolah di MTSN yaitu membeli baju sekolah anak Rp 150.000, sepatu sekolah anak Rp 150.000, jilbab sekolah 35.000 buku untuk sekolah anak Rp 44.000, kaus kaki sekolah Rp 10.000, tas sekolah Rp 110.000.

Dari penjelasan ini peneliti menjelaskan untuk satu orang anak jika digabungkan untuk dua orang anak, maka yang dikeluarkan biaya untuk kedua anak yaitu membeli perlengkapan sekolah yang pertama itu baju sekolah Rp 300.000, sepatu sekolah Rp 300.000, jilbab sekolah Rp 70.000, buku sekolah Rp 88.000, kaus kaki Rp 20.000 selain untuk kebutuhan sekolah ibu Eni menggunakan untuk jajan sekolah anaknya jajan kedua anak ibu Eni sebanyak Rp 20.000. Biaya yang dikeluarkan untuk duo orang anak yang membeli keperluan sekolah berjumlah Rp 798.000.

Pada saat peneliti melakukan wawancara bersama ibu Eni Mursida menurut ibu Eni itupun tergadang tidak cukup juga jika dibelikan untuk kedua orang anaknya, terkadang uang pribadi ibu itu juga digunakan untuk membeli kebutuhan sekolah anak. Tetapi kata ibu Eni dengan adanya bantuan itu merasa terbantu juga walaupun tidak seberapa. Ungkapan yang dituturkan oleh ibu Eni Mursida ketika menerima bantuan PKH.

“Etek manarimo PKH sudah dua tahun satiok etek manarimo digunakan untuk mambali kaparaluan anak etek yang sakolah bode yang di balian tu tas, sapatu, buku, baju, jilbab, kaus kaki dan untuk balanjo anak sakolah. Itu alah dapek untuk anak etek dulu alah ma apolay dapek lo untuk bali buku inyo sakolah, buku yang biaso dibali tu buku untuk inyo manulis kalau buku yang untuk barajanyo disekolah lay disalangan dek gurunyo disakolah. Deklah manarimo bantuan PKH ko laylah tatolong etek deknyo apolay dalam kaparaluan untuk anak etek yang sakolah tapi sabalum etek manarimo bantuan ko yopayah tapi diusahonan juo lambek-lambek dek etek, kini deklah manarimo bantuan ko lay taraso tatolong etek deknyo” (Wawancara dalam bahasa daerah minangkabau).

Artinya:

“Ibuk menerima PKH sudah dua tahun setiap ibuk menerima digunakan untuk memebeli keperluan anak ibuk yang sekolah seperti membeli tas, sepatu, buku, baju sekolah, jilbab, kaus kaki dan untuk jajan sekolah. Itu dapat untuk anak ibuk terlebih dahulu apalagi digunakan untuk membeli buku, buku yang dibeli untuk anak ibuk buku tulis jika buku untuk membantu belajar dipinjamkan dari sekolah. Dengan menerima bantuan PKH ini merasa terbantu apalagi dalam membeli keperluan untuk sekolah anak, dulu sebelum menerima bantuan PKH merasa kesulitan dan sudah mendapatkan bantuan PKH sudah tidak merasa sulit lagi dengan adanya bantuan ini merasa terbantu” (Wawancara, tanggal 24 Desember).

Berdasarkan wawancara diatas itulah pemanfaatan yang digunakan oleh masyarakat pada saat penerimaan bantuan PKH yang masyarakat terima pada setiap satu kali dalam tiga bulan. Maka peneliti menggunakan teori dalam penelitian ini yaitu teori aksi yang dikemukakan

oleh Talcot Parson yaitu tindakan yang dilakukan oleh para masyarakat dilakukan pada saat penerimaan bantuan merupakan tindakan *particularistik* yaitu jika dikaitkan dengan hasil temuan pada saat peneliti melakukan wawancara digunakan untuk ukuran-ukuran tertentu.

Membayar uang komite sekolah

Selain menggunakan bantuan PKH untuk membeli kebutuhan sekolah anak sebagian masyarakat ada yang menggunakan bantuan untuk keperluan anak dalam membayar uang komite di sekolah. Dalam melakukan pembayaran uang komite di sekolah tidak semua anak yang bersekolah membayar uang komite ini hanya untuk anak yang bersekolah di tingkat SMA, pada saat pembayaran uang komite dilakukan satu bulan sekali dalam pembayaran dilakukan sebanyak Rp 50.000 perbulan. Pada saat pembayaran uang komite ini dilakukan paling terakhir tanggal 10 atau juga bisa dibayar pada saat ujian sekolah akan dilaksanakan, dalam pembahasan ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu anak yang menerima dana bantuan PKH.

Pada saat peneliti melakukan penelitian mengenai pembahasan tentang bantuan yang digunakan sebagian untuk pembayaran uang komite peneliti juga mewawancarai salah satu anak yang mendapatkan bantuan PKH. Yang bersekolah di SMA pada saat peneliti ingin mendapat informasi mengenai pemanfaatan bantuan selain digunakan untuk membeli kebutuhan sekolah kemana saja digunakan bantuan itu. Maka peneliti juga melakukan wawancara terhadap anak penerima bantuan PKH itu sendiri selain mewawancarai orang tuanya peneliti juga melakukan wawancara dengan anaknya.

Pada saat penerimaan dana bantuan ini hal yang dirasakan oleh salah satu anak penerima bantuan PKH yang peneliti wawancarai selain mewawancarai orang tuanya juga mewawancarai Sonia Oktavia, selaku anak penerima dana bantuan PKH itu sendiri. Yang masih bersekolah di SMA pada saat peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan dia merasakan selama menerima bantuan itu sangatlah membantu, untuk kebutuhan sekolah apalagi kata Sonia dapat untuk membayar uang komite yang ada di sekolahnya.

Pada saat peneliti mewawancarai dia juga menyampaikan suatu hal yang dia rasakan sebelum dia mendapatkan bantuan ini. Kata Sonia dulu dia merasakan kesulitan dalam pembayaran uang komite yang ada di sekolah, tetapi sekarang menurut Sonia sudah tidak lagi merasakan kesulitan karena dengan dikeluarkannya bantuan ini menurutnya sangatlah membantu dia untuk melakukan pembayaran uang komite di sekolah. Menurut Sonia dengan adanya PKH sangatlah bermanfaat bagi dirinya, terutama untuk membayar uang komite di sekolah yang dilakukan pembayaran satu kali sebulan atau bisa juga dilakukan pembayaran pada saat ujian akan dilaksanakan. Tetapi jika dilakukan pembayaran pada saat pelaksanaan ujian itu terlalu berat ketika melakukan pembayaran kata Sonia maka jika punya uang lebih baik dibayar setiap bulanya. Berikut hasil wawancara dengan salah satu anak penerima dana bantuan PKH.

“Dengan adohnyo bantuan ko lay tabantu apolay dapeklo untuk mambayi uang sakolah Soni. Dengan adohnyo bantuan ko lay dapek mambantu untuk pendidikan, sabalum manarimo bantuan ko ndak adoh tabantu apolay untuk mambayi uang sakolah. Deklah manarimo bantuan ko lay rasoe tabantu dapek mambayi uang komite disakolah” (Wawancara dalam bahasa daerah minangkabau).

Artinya

Setelah menerima bantuan ini dapat membantu untuk membayar uang komite di sekolah Sonia. Dengan diberikan bantuan ini dapat membantu untuk biaya

dalam pendidikan dalam segi pembayaran uang komite bulanan, sebelum menerima bantuan ini merasa susah untuk membayar uang sekolah. Sesudah menerima barulah merasa membatu untuk membayar uang komite Sonia, dengan dikeluarkan bantuan ini oleh pemerintah sangat berdampak baik untuk pembayaran komite Sonia disekolah” (Wawancara, tanggal 20 Desember).

Dari hasil melakukan wawancara dengan salah satu anak yang menerima dana bantuan PKH menurutnya adanya PKH ini tersa terbantu. Dari yang sebelum mendapatkan bantuan ini kata Sonia sangat susah untuk melakukan pembayaran uang komite, walaupun tetap dibayar tetapi sering terlambat. Setelah mendapatkan bantuan ini pada saat ini sampai seterusnya Sonia tidak lagi merasa sulit untuk membayar uang komite yang ada di sekolah, menurut Sonia bantuan yang diberikan oleh pemerintah ini sangatlah bagus untuk pendidikan apalagi untuk ibu-ibu yang kurang mampu sangatlah terbantu dalam biaya pendidikan sekolah anak mereka.

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang anak penerima PKH maka peneliti mengaitkan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori aksi, yang di kemungkakan oleh Talcott Parson yaitu tindakan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat yang memanfaatkan bantuan itu untuk membayar uang komite sekolah anak mereka. Merupakan tindakan *particularism* yaitu digunakan untuk yang tertentu seperti pembayaran uang komite anak itu merupakan tindakan yang dilakukan yang pasti bukan untuk yang lainnya.

Membeli kebutuhan sehari-hari

Penerimaan bantuan juga ada digunakan oleh sebagian masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari, pada saat mereka yang menerima bantuan itu yang rata-rata masyarakat menggunakan untuk membeli cabe, beras, baju anak, dan susu jika diantara masyarakat mempunyai anak yang masih balita maka bantuan juga digunakan untuk membeli susu anaknya. Maka dari itu selain digunakan untuk keperluan sekolah anak bantuan juga dapat masyarakat gunakan untuk kebutuhan sehari-hari, pada saat peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat yang menerima dana bantuan yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari yaitu ibu Nurhaida. Salah satu masyarakat yang peneliti wawancarai ibu itu menggunakan sebagian dari bantuan itu untuk kebutuhan sehari-hari kata dia menurutnya bantuan yang dia gunakan itu sudah memiliki sisa dari kegunaan kebutuhan untuk anak.

Walaupun digunakan untuk kebutuhan sehari-hari itupun juga untuk kebutuhan rumah tangga menurut ibu Nurhaida tidak digunakan untuk yang lainnya. Selain digunakan untuk berbagai kebutuhan bantuan tersebut juga digunakan untuk jajan sehari-hari anak mereka kata ibu-ibu yang menerima dana bantuan itu. Terkadang untuk jajan anak sehari-hari pun juga tidak cukup menurut ibuk Nurhaida, pada saat peneliti wawancarai dia memiliki anak dua orang masing-masing anaknya tu dikasih jajan tidak tentu. Berikut hasil wawancara bersama ibu Nurhaida.

Etek manarimo bantuan PKH ko alah duo tahun, katiko etek lah mandapek bantuan ko lay agak taraso tabantu deknyo babeda jo sabalum etek manarimo lay. Tapi baa lay yang namo bantuan bra lah kaditarimo dapek bana bantuan itu yang diparaluan tu yo untuk anak etek, walupun adoh siso dari penerimaan bantuan tu brabanah lay itu yang bisa lo dipakay untuk balanjo sahari-hriko mambali kabutuhan yang untuk dimasak jokabutuhan untuk awak juo dalam

kebutuhan rumah tangga ataupun adoh digunokan untuk yang lainyo (Wawancara dalam bahasa daerah minangkabau).

Artinya:

“Ibuk menerima bantuan PKH sudah dua tahun, pada saat ibuk sudah menerima bantuan itu mengalami perubahan dari yang sebelum tidak menerima bantuan dengan yang sudah menerima bantuan sangat memiliki perubahan dalam segi dapat membantu untuk yang mestinya digunakan. Tetapi yang namanya bantuan hanya dapat dalam setiap penerimaan tidak terlalu banyak, jika sudah dapat bantuan itu yang paling digunakan untuk kebutuhan anak. Walaupun digunakan untuk keperluan sehari-hari itu tidak terlalu banyak digunakan jika masih digunakan juga itupun untuk kebutuh dalam rumah tangga dan sebagian juga untuk yang lainya” (Wawancara, tanggal 02 Januari 2020).

Dari hasil melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat yang menggunakan sebagian bantuan itu untuk kebutuhan sehari-harinya, walaupun tidak semua masyarakat yang menggunakan bantuan itu sepenuhnya untuk sekolah tetapi ada sebagian yang mereka gunakan untuk keperluan sehari-hari. Jika digunakan untuk kebutuhan sehari-hari yang dipelikan juga untuk kebutuhan anak ataupun kebutuhan dalam rumah tangga mereka seperti membelikan susu bagi salah seorang yang mempunyai balita dalam menerima dana bantuan itu, membeli beras, baju untuk anak dan juga digunakan untuk jajan anak mereka.

Menurut masyarakat pada saat peneliti melakukan penelitian terhadap masyarakat yang menerima dana bantuan itu, merasa sangatlah terbantu dengan adanya bantuan PKH. Walaupun bantuan yang diterima tidak begitu banyak tetapi kata masyarakat yang mendapatkan bantuan itu, setidaknya sangatlah terbantu dalam segi yang ingin mereka beli terutama menurut masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari ini. Dari hasil mengenai pembahasan penelitian ini teori yang digunakan yaitu teori aksi, yang dikemukakan oleh Talcott Parsons yang peneliti kaitkan salah satu teori ini yaitu *collective orientation*. Dimana dalam penjelasan dari hasil penelitian ini sebagian masyarakat dalam penerimaan bantuan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Untuk di tabung

Setiap penerimaan bantuan PKH tidak semua digunakan masyarakat untuk kebutuhan yang lain. Ada sebagian dari mereka yang menabungkan separuh dari penerimaan bantuan itu, menurut sebagian masyarakat setiap penerimaan bantuan itu tidak seharusnya digunakan untuk kebutuhan sekolah anak. Maka dari itu sebagian masyarakat menabungkan hasil pencairan dana bantuan yang diberikan oleh pemerintah lebih baiknya disimpan atau ditabung, walaupun uang bantuan itu ada yang masyarakat tabungkan itu juga untuk kebutuhan anak yang bersekolah tidak digunakan untuk yang lain. Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Nelayendri.

“Etek manarimo dana bantuan PKH kolah lamo pado saat pencairan bantuan ko etek tabungkan saparoh dari manarimo bantuan. Katiko etek kamanyimpan pith bantuan ko etek tinggan talabiah dulu untuk yang kaparalu etek gunoan, biasonyo yang etek gunoan pith ko untuk mambali kabutuhan yang untuk dimakan samo untuk balanjo anak. Kok kadisimpan bana pith ko indak juo untuk kadibalian ka yang lain do palingan untuk kaparaluan sakolah anak juonyo, bekolah untuk yang lain dapek sajo untuk kabutuhan anak talabih dulu alahma” (Wawancara dalam bahasa daerah minangkabau).

Artinya:

“Ibuk menerima dana bantuan PKH ini sudah lama pada saat penerimaan bantuan ini sebagian dari penerimaan bantuan etek tabungkan. Pada saat etek ingin menyimpan separuh dari uang bantuan itu etek menyisihkan untuk kebutuhan yang akan etek gunakan nantinya, pada saat etek menyisihkan separuh dari uang ini itu digunakan untuk kebutuhan rumh tangga ataupun jajan anak. Jika uang itu ditabung tidak tigungkan untuk yang lain tetapi walupun digunakan itu pun untuk kebutuhan anak terlebih dulu” (Wawancara, tanggal 04 Januari 2020).

Setelah melakukan wawancara dengan sebagian masyarakat yang menggunakan bantuan itu untuk ditabungkan. Maka dalam hasil penelitian ini menggunakan teori aksi yang di kemungkakan oleh Tallcot Parson yang mengaitkan salah satu teorinya yaitu teori *particularistic* yang dimana masyarakat dalam memanfaatkan bantuan untuk yang tertentu saja. Itulah hasil temuan dari penelitian yang peneliti lakukan mengenai pemanfaatan dana bantuan PKH bagi masyarakat miskin yang kurang mampu dalam segi perekonomiannya, dari hasil temuan itu berbagai masyarakat yang memanfaatkan bantuan itu untuk.

Menjadi pendamping PKH

Menurut pendamping PKH selama menjadi pendamping para anggota PKH pekerjaan yang dilakukan oleh pendamping itu sendiri yaitu melakukan pendataan bagi para penerima PKH, selain itu juga melakukan kegiatan rutinitas pertemuan yang tidak di tentukan dengan para anggota PKH, terkadang melakukan pertemuan dengan para anggota itu setiap satu kali dalam sebulan. Tujuan dengan diadakan pertemuan dengan para penerima bantuan itu sendiri untuk dapat melakukan peningkatan terhadap para anggota yang menerima bantuan mengenai kegunaan dari bantuan yang diberikan oleh pemerintah terhadap mereka.

Pada saat melakukan pertemuan dengan para anggota PKH pendamping melakukan pembahasan mengenai kegunaan bantuan yang mesti diberikan terhadap anak. Selain itu pendamping juga membahas mengenai sekolah anak karna dalam penerimaan bantuan ini yang diberikan untuk anak yang bersekolah maka dari itu menurut pendamping anak harus tetap bersekolah. Bagi masyarakat yang menerima bantuan itu apakah anak mereka tetap rutin datang kesekolah atau tidak, jika ada sebagian dari anak mereka yang tidak rutin untuk ke sekolah maka bantuan itu akan dihentikan oleh pemerintah menurut pendamping anggota PKH.

Kegiatan yang dilakukan oleh pendamping dengan para anggota PKH dalam membahas mengenai dana bantuan, yang diberikan oleh pemerintah itu sendiri yaitu mengenai tentang pembahasan pendidikan anak dan kegunaan dari bantuan PKH itu sendiri. Jika dalam pertemuan melakukan pembahasan tentang kegunaan dari bantuan itu, yang pendamping bahas dalam sebuah pertemuan itu apakah bantuan sudah digunakan dengan baik atau belum terutama untuk anak. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pendamping PKH yang ada di Nagari Gurun Panjang Utara yaitu bapak Urrwatul Wusqa selaku pendamping para anggota penerima bantuan PKH.

“Manuruik pendamping PKH dalam manarimo bantuanko istilahnyo PKH ko bantuan yang bersarat dalam manarimo bantuan koadoh mamiliki sarat untuk mandapekkanyo bantuan ko adoh beberap komponen yang saharunyo dipanuhi oleh masyarakat dalam manarimo yaitu: miskin, anak balita, anak yang basekolah di tinggat SD, SMP, SMA. Jadi kalou indak adoh mamanuhi sarat yang alah ditantuan indak bisa dikatokan berhak manarimo bantuako do, karano yang berhak

manarimo dari bantuanko memang masyarakat yang miskin yang mempunyai anak” (Wawancara dalam bahasa daerah minangkabau).

Artinya:

“Menurut pendamping PKH dalam menerima bantuan ini PKH mempunyai ketentuan syarat dalam setiap penerimaan bantuan, dalam penerimaan yang ditentukan syaratnya itu yaitu: miskin, anak balita, anak yang masih bersekolah tingkat SD, SMP, SMA.maka jika tidak ada sebagian dari masyarakat yang memenuhi syarat maka dikatakan tidak berhak untuk mendapatkan bantuan PKH itu, karna yang dibantu dalam PKH ini masyarakat yang memiliki anak yang mengalami kehidupan yang miskin”(Wawancara tanggal, 20 Agustus 2020).

Pada saat melakukan wawancara dengan pendamping PKH bapak Urrwatul Wusqa juga memberikan sebuah penjelasan apa saja yang ada dalam program PKH, seperti yang dijelaskan salah satunya yaitu: (1) Graduasi mandiri: jika masyarakat yang sudah mampu dalam kehidupan perekonomian maka dia berhak untuk mengundurkan diri dari program PKH itu sendiri. (2) Graduasi alami: jika sudah yidak ada lagi memiliki anak yang bersekolah maka akan dikeluarkan dari bantuan program PKH. (3) Graduasi paksa: bagi masyarakat yang sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sendiri tetapi dia masih belum mau untuk menggundurkan diri maka pendamping yang akan mengeluarkannya. Dalam penelitian ini itulah hasil yang disampaikan oleh salah satu seorang pendamping anggota PKH, yang telah dia jelaskan mengenai dengan adanya dana bantuan PKH ini dalam penerimaan juga ditentukan setiap yang menerima bantu itu harus memiliki syarat yang telah ditentukan oleh pemerintah ataupun juga di sampaikan lewat pendamping PKH itu sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa dalam memanfaatkan program keluarga harapan PKH, ada sebagian dari masyarakat menggunakan untuk kebutuhan sekolah anak, kebutuhan pembayaran uang komite, kebutuhan sehari-hari dan juga ada menggunakan bantuan untuk ditabung. Maka dari itu peneliti akan menyimpulkan dari kebutuhan yang digunakan oleh masyarakat untuk membeli keperluan yang berkaitan dengan kebutuhan sekolah seperti baju sekolah, sepatu sekolah, buku untuk sekolah, tas sekolah, jilbab untuk sekolah, kaus kaki untuk sekolah dan juga digunakan untuk jajan sekolah. Selain itu masyarakat yang menerima bantuan juga digunakan untuk pembayaran uang komite sekolah dan disamping itu masyarakat juga menggunakan untuk kebutuhan sehari-harinya. Dalam memanfaatkan dana bantuan itu juga digunakan oleh sebagian masyarakat untuk ditabung, Karna menurut masyarakat dalam setiap penerimaan tidak juga digunakan untuk yang lain maka dari itu sebagian dari penerimaan ada yang di ditabungnya oleh masyarakatnya. Yang mana dalam bantuan itu sudah memiliki kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya, maka dari itu bantuan yang diberikan di Nagari Gurun Panjang Utara sudah menjalankan dengan sebaiknya karna sudah memenuhi kriteria dalam setiap penerimaanya.

Daftar Pustaka

Artih, R. E. D., & Susilawati, N. (2019). Dominasi Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga Buruh Tani (Studi Kasus di Desa Batu Hampar Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci). *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 2(4), 449–455.

- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT .Raja Grafindo Persada.
- Burhan, B. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Emzir, E. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lexy., M. (1998). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Margaret M, P. (1998). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Parenti, P., Cataldo, S., Annoni, M. P. G., Mahmoodan, M., Aliakbarzadeh, H., Gholamipour, R. (2017). Tentang Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH). *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66.
- Parni, M., & Nurman, N. (2018). Pemanfaatan Dana PKH oleh Masyarakat Kurang Mampu di Kanagarian Alahan Panjang. *Journal of Civic Education*, 1(4), 309-316.
- Purwanto, S. A., & Makmur, M. (2013). Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Memutus Rantai Kemiskinan (Kajian di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto). *Wacana*, 16(2), 79–96.
- Ritzer, G. (2007). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setyawardani, D. T. R., Paat, C. J., & Lesawengen, L. (2020). Dampak Bantuan Pkh Terhadap Masyarakat Miskin Di Kelurahan Bumi Nyiur Kecamatan Wanea Kota Manado. *Holistik: Journal Of Social and Culture*. 13(2), 1-14.
- Syahriani, S. (2016). Kontribusi Program Keluarga Harapan Dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 3(3), 128-132.
- Syamsir, N. (20014). Implementasi Program Keluarga Harapan (PHK) Bidang Pendidikan Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin.
- Yulia, R. S. (2018). Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Mengatasi Kemiskinan Di Kecamatan Nagaliyan Kota Semarang. *Interciencia*, 489(20), 313–335.